Forum Dosen

Jogja, Tempat Musisi Timur Menemukan Sayapnya

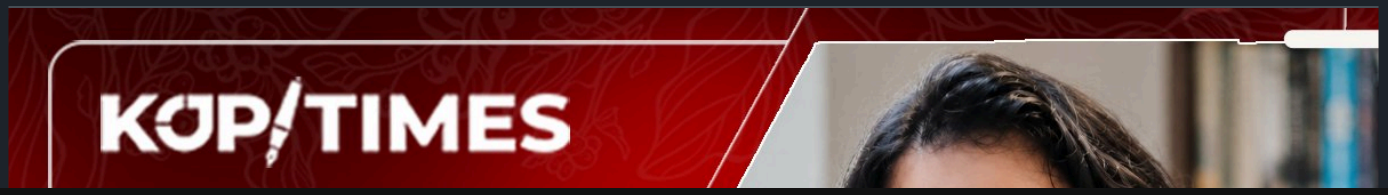
Jogja tidak menciptakan suara itu. Kota ini ikut menempanya, sampai mereka cukup percaya diri untuk menerbangkannya lebih jauh.

TIMES Indonesia, 23 Oktober 2026, 22:44 WIB

16.1k


Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times


Hainor Rahman



ADVERTISEMENT

Terpopuler

01 Libatkan Sekitar 1.500 Peserta, Humas UWG Malang Sampaikan Permohonan Maaf atas



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Universitas Sanata Dharma.

A- A A+

SLEMAN – Ada yang berangkat dari kamar kos, ada yang mulai dari panggung kampus, ada pula yang merintis musik di studio sederhana di pinggiran Sleman. Mereka datang ke Yogyakarta dengan latar belakang berbeda, tetapi membawa kegelisahan serupa: ingin bermusik, ingin didengar, dan ingin membuktikan bahwa suara dari kampung halaman punya tempat di panggung yang lebih luas.

Kini, nama Toton Caribo, Justy Aldrin, Juan Reza, Silet Open Up, dan Jacson Zeran semakin dikenal melalui lagu-lagu yang mengangkat warna musik Indonesia Timur.

Kemacetan Fun Walk Widya Gama Malang 2026

11 jam yang lalu • 157.8k

02 Fun Walk Widya Gama Malang 2026 Meriah, Rektor: Wujud Syukur atas Kepercayaan Masyarakat dan Bertambahnya Guru Besar

11 jam yang lalu • 150.1k

03 Man City Tersandung di Villa Park, Arsenal Tempel Ketat Puncak Klasemen

13 jam yang lalu • 104k

04 Habib Abubakar Alatas: Beyond Religion and Race, a Philosophy of Humanity


16 jam yang lalu • 90.8k

05 Jika Eddie Howe Tangani MU, Bruno Fernandes dan 4 Pemain Lain Bisa Hengkang

13 jam yang lalu • 89.9k

ADVERTISEMENT



ADVERTISEMENT

Perjalanan mereka memperlihatkan peran Yogyakarta bukan sekadar sebagai kota pendidikan, melainkan juga ruang pertemuan yang memungkinkan musisi muda mengasah kemampuan, membangun jaringan, dan menemukan karakter bermusiknya.

Toton Caribo adalah salah satu contoh paling nyata. Sebelum dikenal melalui Bale Pulang II bersama Justy Aldrin dan lagu Ngapaen Repot, ia menjalani kehidupan yang jauh dari gemerlap industri musik. Ia pernah bekerja sebagai penjaga parkir dan penagih utang untuk bertahan hidup.

Di kawasan Godean, Sleman, ia mengembangkan musik bersama produser PAM di sebuah studio sederhana. Pada Juni 2026, setelah sekitar 15 tahun berjuang, Toton meraih penghargaan Penyanyi/Duo/Grup Berbahasa Daerah Paling Ngetop di SCTV Music Awards.

Perjalanan serupa dapat ditemukan pada Silet Open Up, musisi asal Flores yang menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Ketika masih kuliah, ia menulis lagu dan tampil bersama teman-temannya di pinggir jalan. Ia juga pernah bergabung dengan grup hip-hop DMC sebelum melanjutkan karier sebagai penyanyi solo. Bertahun-tahun kemudian, namanya dikenal luas melalui Tabola Bale.

BACA JUGA



[Selain Muhammadiyah, Pendidikan Katolik Turut Merintis Pendidikan Modern di Indonesia]

Cerita-cerita itu membuat saya teringat pada Asor, mahasiswa yang pernah saya ajar di Universitas Sanata Dharma. Sejak awal bertemu, ia sudah memperlihatkan bakat dan gaya yang berbeda. Ada sesuatu yang khas dalam caranya mengekspresikan diri.

ADVERTISEMENT

Saya tidak sedang mengatakan bahwa bakat saja cukup untuk membawa seseorang menjadi musisi. Justru, yang menarik adalah melihat bagaimana keberanian untuk menunjukkan karakter itu tumbuh seiring perjalanan.

Asor kini menjadi bagian dari Not Empty, kelompok rap anak muda asal Merauke dan Mappi yang mulai aktif bermusik ketika menempuh pendidikan di Yogyakarta. Mereka membawa cerita Papua Selatan ke dalam lagu PAPSEL, yang juga dikenal sebagai Zona Papsel.

Karya itu menggunakan bahasa pergaulan, ungkapan lokal, dan gaya hip-hop untuk menyuarakan identitas lingkungan mereka. Pada November 2025, Sasagu Papua melaporkan

video musiknya telah ditonton sekitar 3,5 juta kali.

Bagi saya, perjalanan Asor menjadi bagian penting dari cerita yang lebih besar. Di ruang kuliah, kita mengenal mahasiswa sebagai individu yang sedang bertumbuh. Mereka datang dengan kemampuan yang kadang belum sepenuhnya terlihat, keberanian yang belum selalu mantap, dan cita-cita yang mungkin masih mencari bentuk.

BACA JUGA



Karhutla dan Krisis Tanggung Jawab

Ketika kemudian mereka menemukan ruang untuk mengembangkan bakat, proses pendidikan memperlihatkan makna yang lebih luas daripada sekadar nilai dan kelulusan.

Yogyakarta menyediakan salah satu ruang itu melalui komunitas musik. Jacson Zeran, misalnya, bercerita dalam wawancaranya dengan IDE Timur pada Desember 2024 tentang keputusannya menetap di kota ini setelah tampil di Jakarta pada 2019. Ia kemudian bertemu musisi dan produser lain serta membentuk kelompok Pasukan Barani. Sementara itu, Juan Reza mengembangkan karier dari Yogyakarta sebelum Pica-Pica menjadi populer pada 2025.

Pergerakan musik dari Indonesia Timur tidak hanya berlangsung melalui rap dan lagu pesta. Orkes Kampoeng Wangak, kelompok yang berakar pada tradisi Maumere, memadukan musik etnik, semangat keroncong perantau, dan energi pesta kampung.

Pada 2026, kelompok ini telah mencapai generasi keenam. Keberlangsungannya menunjukkan bahwa komunitas dapat menjadi ruang pewarisan tradisi sekaligus tempat generasi muda bereksperimen.

Tentu, tidak tepat mengatakan musik Timur bermula di Jogja. Tradisi musikal Papua dan NTT telah tumbuh jauh sebelum para musisinya datang merantau. Peran Yogyakarta lebih spesifik: mempertemukan orang, menyediakan ruang belajar, dan membuka kemungkinan kolaborasi yang mungkin tidak mereka temukan dengan cara yang sama di tempat lain.

BACA JUGA



Kita Punya Majapahit

Tidak semua yang datang akan menjadi terkenal. Tidak semua lagu akan viral. Namun, sebuah kota dapat memberi seseorang kesempatan untuk mengenali kemampuannya, membangun kepercayaan diri, dan berani membawa karyanya keluar dari lingkaran pertemanan.

Itulah yang saya lihat dalam perjalanan Asor dan yang terbaca dari kisah para musisi lainnya. Mereka datang membawa suara dari rumah, lalu menemukan cara untuk mengembangkannya. Jogja tidak menciptakan suara itu. Kota ini ikut menempanya, sampai mereka cukup percaya diri untuk menerbangkannya lebih jauh.

***

**) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Universitas Sanata Dharma.*

**) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id*

**) Kopi TIMES atau rubik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.*

**) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.*

*) Naskah dikirim ke https://kopi.times.co.id/

*) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!
Klik 👉 Channel TIMES Indonesia
Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

Apri Damai Sagita Krissandi | jogja | musisi timur

Edisi Minggu, 25 Oktober 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Edisi Minggu, 25 Oktober 2026

Edisi Sabtu, 24 Oktober 2026

Edisi Sore Jumat, 23 Oktober 2026

Edisi Pagi Jumat, 23 Oktober 2026

Edisi Sore Kamis, 22 Oktober 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

OLAHRAGA >



50 menit yang lalu

Drama di Stadion Surajaya, Gol Menit Akhir De Red FC Bikin Persela Lamongan Gigit Jari

Ardiyanto · 1.3k



Main Efektif Lewat Serangan Balik, Arema FC Menang Besar Atas Dewa...

59 menit yang lalu



Gol Tunggal Morais Careca Bawa Arema FC Ungguli Dewa United di...

4 jam yang lalu



Slamet Trail Run 2026, Upaya Jateng Dorong Sport Tourism

7 jam yang lalu



MotoGP Australia 2026 Dibatalkan, Veda Ega Pratama Gagal Tampil mes...

7 jam yang lalu

EKONOMI >



22 jam yang lalu

Goldman Sachs: Kebanyakan Bisnis Tak Butuh Model AI Tercanggih

Faizal R Arief · 12.5k



Susi Air Kembali Terbang dari Nagan Raya 2 November, Buka Akses Meda...

24 jam yang lalu



1.100 Karyawan Pabrik Sepatu PWI di Lebak Banten Kena Gelombang PHK

24 jam yang lalu



Nama Denza Jadi Rebutan, Sengketa BYD-Worcas Berlanjut ke Gugatan...

1 hari yang lalu



Ekonomi Besar Harus Juga Terasa Besar bagi Rakyat

2 hari yang lalu

PENDIDIKAN >



5 jam yang lalu

Wisuda 1.195 Lulusan, UNUJA Probolinggo Cetak 8 Prodi Unggul

Muhammad Iqbal · 12.5k



Naraya, Siswi SMAN 3 Batusangkar, Juara 1 Lomba Menulis Cerpen Festiv...

9 jam yang lalu



Kemenag Tetapkan 9 Finalis Santrivision 2026, Karya Santri Angk...

11 jam yang lalu



Nobar Film '3 Idiots' Bersama Konjen India, Unipdu Jombang Buka Peluan...

1 hari yang lalu



SMPN 1 Singojuruh Punya Cara Jitu Cetak Siswa Banyuwangi Berkarakter...

1 hari yang lalu

TIMES INDONESIA

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kanal Utama

- Nasional
- Internasional
- Politik
- Ekonomi
- Olahraga
- Entertainment

Kontak Kami

Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

(0341) 563566

redaksi@timesindonesia.co.id

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan

Member Of

SUPPORTED BY

VARNION technology for everyone

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.